

**PEMAHAMAN SISWI KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH PUTRI**

**MA'ARIF PONOROGO TERHADAP QS AL-ISRA' AYAT 23-24**

*(STUDI LIVING QUR'AN)*

**SKRIPSI**



Oleh:

**BINTI SALAMAH**

NIM: 210313314

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PONOROGO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

## ABSTRAK

**Salamah, Binti 2017.** Pemahaman siswi kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS. Al-Isrā ayat 23-24 (*Studi Living Qur'an*). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. pembimbing: Dr. Anwar Mujahidin, MA.

Kata Kunci: Pemahaman Siswi, al-Isrā Ayat 23-24.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktek terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana pemaknaan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorgo terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24? (2) bagaimana pengamalan yang dilakukan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorgo terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode living qur'an dalam penelitiannya. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan adalah reduksi data, model data (*data display*), penarikan/ verifikasi kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemaknaan yang dilakukan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah mayoritas pernah mempelajari materi QS. al-Isrā ayat 23-24 pada kelas X, siswi mengetahui ayatnya, dapat membaca, mengetahui artinya, dan memahami sesuai pemahaman masing-masing. QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah materi yang diajarkan di MA Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pengamalan yang dilakukan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah mereka berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagian besar dari mereka apabila orang tua memberikan perintah maka mereka segera melakukan. Siswi membantu orang tua, seperti memasak dan menyapu. Siswi menghindari perkataan buruk kepada orang tua dan berbicara kepada orang tua dengan sopan. Mereka patuh kepada orang tua dan siswi mendoakannya dari masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.<sup>1</sup> Al-Qur'an yang merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun, memiliki pelbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan memesonakan, sifat agung yang tidak seorangpun mampu mendatangkan hal yang serupa, bentuk undang-undang yang komprehensif melebihi undang-undang buatan manusia, memuat pengetahuan yang tidak bertentangan dengan pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya, memenuhi segala kebutuhan manusia, mengandung makna-makna yang dapat dipahami oleh siapa pun yang memahami bahasanya walaupun tingkat pemahaman mereka berbeda, sesuai dengan kecenderungan, interest, dan motivasi mufassir, sesuai dengan misi yang diemban, kedalaman dan ragam ilmu yang dikuasai, serta

I am Sorry !!!!!

---

<sup>1</sup>LilikChanna Aw dan SyaifulHidayat, *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 1.

kemampuan dan kondisi sosio kultural yang membangun karakter dan kondisi sosio kultural masyarakat yang dihadapi.<sup>2</sup>

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktek terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa interaksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Fenomena interaksi antara model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Nah, berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Kajian tentang resepsi berkaitan erat dengan kajian sosial humaniora.

Salah satu konsen kajian humaniora adalah tentang perilaku masyarakat dalam mere

<sup>2</sup>Rodiah Dkk, *Studi Alqur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 1-2.

<sup>3</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), 103-104.

pon kitab-kitab (yang dianggap) suci. Di dalam bukunya, *Beyond The Written Word* maupun *Scripture as The Spoken Word*, William Graham mengatakan “bahwa kitab suci tak sekedar teks yang dibaca, tetapi ia hidup bersama orang-orang yang meyakiniinya dan menantinya”.

Adapun kajian tentang resepsi tergolong dalam kajian fungsi.

Bagaimana fungsi al-Qur’an di dalam kajian ilmiah? Ada dua macam, yaitu (1). Fungsi Informatif, yakni rana kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan dihafalkan. (2) Fungsi Performatif, yakni rana kajian kitab suci sebagai sesuatu yang “diperlukan”. Misalnya sebagai wirid untuk *nderes* atau bacaan *suwuk* (ruqyah).

Salah satu bentuk praktek resepsi terhadap al-Qur’an adalah pembelajaran al-Qur’an di Madrasah baik formal maupun informal. Ada salah satu Madrasah Aliyah yang ada di kota Ponorogo, Jawa Timur adapembelajaran al-Qur’anyaitu para siswimembaca ayat-ayattertentu yang ada di dalam al-Qur’an setiap hari, menghafalkan ayat-ayattertentu, dan menggunakan ayat-ayat al-Qur’antertentusebagai wirid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti, surat Yasin, Al-Waqi’ah, dan al-Mulk.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah tersebut menggunakan dua macam fungsi al-Qur’anyaitu fungsi informatif dan fungsi performatif, dimana



tidak hanya membaca dan memahami saja tetapi juga mengamalkannya dan menghafalkannya, serta digunakannya sebagai wirid.

Berdasarkan pengamatan riil, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana pemahaman siswa mengenai QS. al-Isrā ayat 23-24 dengan judul “Pemahaman siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24.”

### **B. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang terkait dengan pemahaman siswi terkait QS. Al-Isrā ayat 23-24 dengan judul “Pemahaman Siswi Kelas XI di Madrasah Aliyah Putri Ma’arif Ponorogo terhadap QS. Al-Isrā ayat 23-24”

1. Pemaknaan siswi terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24.
2. Pengamalan siswi terkait QS. al-Isrā ayat 23-24.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari fokus penelitiannya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo tentang QS. al-Isrā ayat 23-24 ?
2. Bagaimana pengamalan yang dilakukan siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo terkait QS. al-Isrā ayat 23-24 ?

I am Sorry !!!!!

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan siswa kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo tentang QS. al-Isrā'iyat 23-24
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan yang dilakukan siswa kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terkait QS. al-Isrā'iyat 23-24.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang pembelajaran al-Qur'an sehingga lebih meningkatkan sampai pengamalan dan pembentuk karakter siswa.

#### 2. Secara praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

Bagi peserta didik MA Putri Ma'arif Ponorogo

- a. Pemahaman peserta didik tentang QS. al-Isrā'iyat 23-24
- b. Peserta didik dapat menerapkan kepada kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta dapat mengamalkan terkait isi kandungannya dari QS. al-Isrā'iyat 23-24.

Bagi guru MA Putri Ma'arif Ponorogo

- a. Untuk memudahkan mencapai satu tujuan yang diinginkan sesama guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang QS. al-Isrā'iyat 23-24.

## F. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian metode *Living Qur'an. Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an In Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benarnya, tetapi bagi dunia Muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia barat, dimensi sosial kultural yang membayangkan kehadiran Qur'an tampaknya tidak mendapat porsi sebagai objek studi.

Sebenarnya sebab-sebab yang melatarbelakangi kenyataan bahwa '*Ulumul Qur'an*' lebih tertarik pada dimensi tekstual Qur'an, diantaranya terkait dengan penyebaran paradigma ilmiah ke dalam wilayah kajian agama pada umumnya .sebelum paradigma ilmiah diorientasi objek tifyamerambah dunia studi agama (Islam),



makakajianataustudi Islam termasukstudi al-Qur'anlebihberorientasi pada keberpihakankeagamaan. Artinya, ilmu-ilmu al-Qur'ansengajadilahirkandalamrangkamenciptakansatukerangkaacuannormatifbagilahirnyapenafsiran al-Qur'an yang memadaiuntuk*mem-backup*kepentingan agama. ItulahberbagaidimensitekstualQur'anlebihdiunggulkansebagaiobyekkajian. Itulah pula mengapadahuluilmuinimerupakanspesialisibagi para ulamadalamusahapengemabnganilmu-ilmukeagamaanmurni.

TampaknyastudiQur'an yang lahirdarilatarbelakang paradigma ilmiahmurni, diawalioleh para pemerharistudiQur'an non Muslim. Bagimereka yang menarik di sekitarQur'an di tengahkaumMuslim yang yangberujudberbagaifenomenasosial.

MisalnyafenomenasosialterkaitpelajaranmembacaQur'an di lokasitertentu, fenomenapenulisanbagian-bagiantertentudari al-Qur'an di tempattertentu, pemenggalanunit-unit al-Qur'an yang kemudianmenjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya. Yang

adadidalammasarakatMuslimtertentutapididak di masyarakatMuslimlainnya.

Modelstudi yang menjadikanfenomena yang hidup di tengahmasyarakatMusimterkaitdenganQur'aninisebagaiobyekstudinya, pada dasarnya tidak lebihdaristudisosialdengankeagamaannya.

HanyakarenafenomenasosialinimuncullantarankehadiranQur'an,

makakemudiandiinisiasikankedalamwilayahstudiQur'an. Pada  
perkembngannyakajianinidikenaldenganstudi*Living Qur'an*.

Sampaidisini dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang  
dimaksud dengan *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.<sup>4</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan peneliti di kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan dengan satu sama lain. Sistematika pembahasannya serta penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan polapemikiran dan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Toeridantelaah penelitian terdahulu, yang terdiri dari beberapa sub bab, yang terdiri dari resepsi dan pemahaman al-Qur'an, akhlak, pembelajaran al-Qur'an.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>4</sup> M. Mansyur, et.al, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, ( Yogyakarta: Th-Press, 2007), 5-8.

BAB III :MetodePenelitian, terdiridaripendekatan dan jenispenelitian, kehadiranpeneliti, lokasipenelitian, data dan sumber data, prosedurpengumpulan data, teknik anáalisis data, pengecekankeabsahantemuan, tahapan-tahapanpenelitian.

BAB IV :Deskripsi Data. Pada bab ini berisitentanglaporanhasilpenelitian, yaknibab yang berisihasilpenelitian yang meliputideskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum berisi tentang gambaran umum MA PutriMa'arifPonorogo, meliputisejarah, letakgeografis, visi dan misi. Sedangkan deskripsi khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

BAB V : Anáalisis Data, yaitubab yang membahastentang anáalisis data meliputipemaknaansiswikelas XI MaPutriMa'arifPonorogoterhadapQS. al-Isrāayat 23-24 dan bagaimanapengamalansiswikelas XI MA PutriMa'arifPonorogoterhadapQS. al-Isrāayat 23-24.

BAB VI :Penutup. Berisitentangpenutup yang meliputikesimpulan dan saran. Babiniberfungsiuntukmempermudah para pembacadalammengambilfaidahataumaknadariskripsi yang ditulisini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemahaman al-Qur'an dan resepsi

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.<sup>5</sup>

Dalam memahami dan mempelajari Al Quran, kita diharuskan banyak berkonsentrasi dan berfikir pada ayat-ayat yang menggambarkan tentang cara-cara menjalani kehidupan atau pada ayat-ayat yang memerintahkan kita untuk mengerjakan perbuatan baik dan menjauhi

I am Sorry !!!!!

---

<sup>5</sup>Ian, *pengertian pemahaman*, (on line). <https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>, on line. Diakses 22 Mei 2017.

perbuatan buruk. Dan pada ayat-ayat yang terkadang sulit untuk dipahami dan sulit untuk dimengerti oleh kapasitas pemikiran awam kita, maka janganlah mengikutinya dan mencari-cari maknanya.<sup>6</sup>

Dalam metode penelitian *Living Qur'an* untuk memahami sebuah al-qur'an disebut dengan resepsi. Sebagaimana yang disebutkan dalam kamus Babylon, *reception* bermakna *acceptance* atau *act of receiving*, yang kalau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti resepsi atau penerimaan. Adapun resepsi yang dimaksud disini adalah bagaimana al-Qur'an sebagai teks diresepsi atau diterima oleh generasi pertama muslim, dan dalam hal ini adalah komunitas muslim awal. Jadi kalau kita melihat penjelasan istilah ini, maka tergambarlah bagi kita suatu interaksi antara al-qur'an dan pembaca atau pendengar yang pada urutannya membentuk suatu makna yang bisa bersifat reproduktif maupun produktif.<sup>7</sup>

Respon masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam

I am Sorry !!!!!

---

<sup>6</sup><http://www.mirfatehalishah.com/articles/post.php?id=2043>. Online. Di akses 22 Juli 2017.

<sup>7</sup>Fahmi Riyadi, Jurnal: *Resepsi Umat Atas Al-Qur'an, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI).

dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam skala besar maupun kecil.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan fungsi al-Qur'an, kajian resepsi termasuk dalam ranah fungsi performatif. Yakni tentang bagaimana respon umat terhadap al-Qur'an, bagaimana umat menerima, memaknai teks dalam ruang sosial budayanya. Sebagai obyek resepsi, ada tiga sisi al-Qur'an yang diresepsi. Yakni tulisannya, bacaannya, dan sistem bahasanya. Meresepsi al-Qur'an ada tiga gaya:

- Pertama, resepsi Eksegesis atau Hermeneutik. Yakni ketika al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna secara bahasa. Resepsi Eksegesis mewujud dalam bentuk praktik penafsiran al-Qur'an dan karya-karya Tafsir.
- Kedua, resepsi Estetis. Dalam resepsi ini al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan) atau diterima dengan cara yang estetis pula. al-Qur'an sebagai teks yang estetis, artinya resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren al-Qur'an, antara lain, berupa kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis, artinya al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetis.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>8</sup>m.tador adjha. *Pemaknaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah (Studi Living Qur'an Pp Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas)*, (online). ([http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah\\_2.html?m=1](http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah_2.html?m=1). Diakses 11 April 2017).



- Ketiga, resepsi Fungsional. Dalam gaya resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Maksudnya, khithab al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*). Serta dipergunakan demi tujuan tertentu, berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku. Resepsi fungsional dapat mewujud dalam fenomena sosial budaya al-Qur'an di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berupa praktek komunal individual, reguler/ rutin, insidentil/ temporer, sikap/ pengetahuan-material, hingga sistem sosial- adat- hukum- politik, sehingga jadilah tradisi-tradisi resepsi terhadap al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi gaya ketiga, yaitu resepsi fungsional. Yaitu merespon al-Qur'an dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berupa praktek komunal individual, reguler/ rutin, insidentil/ temporer, sikap/ pengetahuan-material, hingga sistem sosial-adat- hukum- politik.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>9</sup>Sarbini Islam, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, (online). (<http://sarbini-damai.blogspot.co.id/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-Indonesia.html?m=1>). Diakses pada tanggal 13 April 2017).

## 2. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlaq (selanjutnya disebut akhlak=bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan *syara'*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, akhlak disebut tingkah laku atau hal ihwal yang melekat kepada seseorang karena telah ditentukan berulang-

ulang atau terus-menerus, sebab seseorang yang jarang memberikan uangnya kemudian dia memberi karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu tidak dikatakan berakhlak dermawan karena perbuatannya tidak melekat dalam jiwanya. Selain itu, disyaratkan timbulnya perbuatan itu dengan mudah tanpa dipikir lagi. Orang yang memaksakan diri memberikan uangnya atau memaksa dirinya diam dengan rasa berat di waktu marah, maka tidak dikatakan bahwa orang itu berakhlak dermawan, lapang hati, dan sabar.<sup>10</sup>

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga berisi tentang ajaran tentang tata perilaku atau sopan-santun. Atau dengan kata lain, akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur dimana perilaku yang tergolong baik dan perilaku buruk.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan objek utama Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan yang buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci.

Karena itulah Rasulullah SAW. bersabda:

---

<sup>10</sup>Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29-30.

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

Jadi akhlak itu merupakan sistem etika Islam. Sebagai sistem, akhlak memiliki spektrum yang luas, mulai sikap terhadap dirinya, orang lain, dan makhluk lainnya, serta terhadap Tuhannya.<sup>11</sup>

Dalam Islam akhlak bersumber pada al-Qur'an dan As- Sunnah yang mengingatkan pentingnya tugas manusia dimuka bumi ini. Akhlak dapat menciptakan keserasian hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya. Serta akhlak merupakan faktor utama dalam keseimbangan hubungan kehidupan manusia, maka derajat seseorang tergantung pada akhlaknya.<sup>12</sup>

Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah, (2) akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) akhlak yang berhubungan dengan keluarga, (4) akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, (5) akhlak yang berhubungan dengan alam.<sup>13</sup>

### 3. QS. Al-Isrā ayat 23-24

Anak adalah buah hati. Anak juga dapat merupakan tumpuan hidup dan generasi penerus bagi kelangsungan hidup silsilah keluarga. Bahkan, anak dapat juga sebagai “qurratu a'yun”, yaitu penyejuk pandangan mata, dan belahan kasih sayang manusia dalam kehidupan

I am Sorry !!!!!

<sup>11</sup>Edi Suresman et.al., *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Ui Press, 2006), 16.

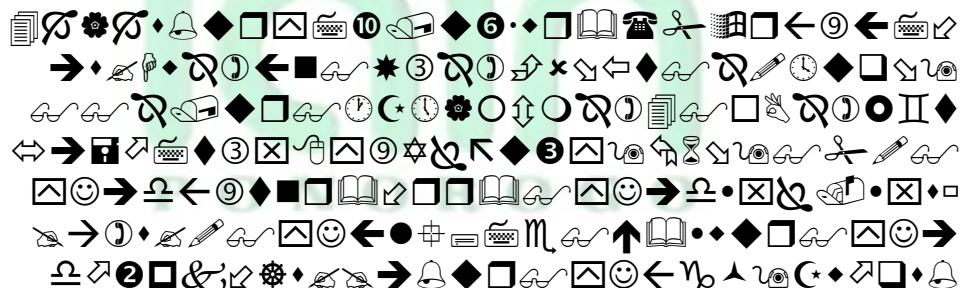
<sup>12</sup>Abdul Chalik, Ali Hasan Siswanto, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: kopertais, 2010), 43.

<sup>13</sup>Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29-30.

ini.<sup>14</sup> Namun tidak sedikit orangtua yang lalai bahwa mereka sebenarnya mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Islam mengajarkan bahwa orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan keislaman secara detail bagi anak-anak mereka, dalam rangka pembentukan pribadi-pribadi yang saleh dan salihah yang tegak di atas akhlak yang mulia.

Senyuman anak-anaknya lebih berharga daripada dunia seisinya. Kesehatan dan kebahagiaannya adalah tujuan hidup yang hendak diraih. Ia membayar demi anaknya dengan semua harta bendanya, melindunginya dengan segala kemampuan dari semua bentuk kejahatan. Jika anaknya menangis, maka ia segera menenangkannya. Jika ia sakit, maka pelupuk matanya membengkak karena banyak keluar air mata. Oleh karena itu, jelas bukan suatu kebaikan membalas hal tersebut dengan penentangan, pengingkaran, tidak berterimakasih, atau dilupakan begitu saja.<sup>15</sup>

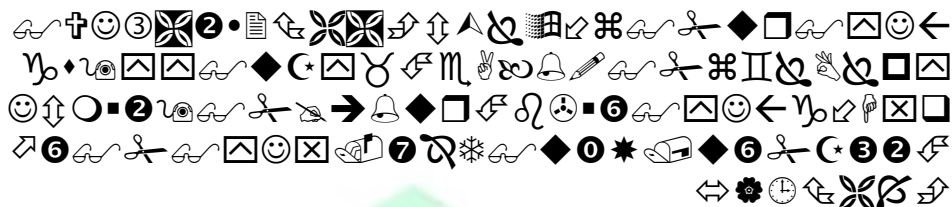
Dalam al-Qur’ansurat ke 17 yaitu al-Isrā ayat 23-24 dijelaskan:



I am Sorry !!!!!

<sup>14</sup> Rafi’udin, *Peran Bunda Dalam Mendidik Buah Hati*, (Bandung: Media Istiqomah, 2006), 1.  
<sup>15</sup> Muhammad Abdul Azis Al-Khuly, *Adab Nabi Saw. Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), 534-536.





Artinya :dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.<sup>16</sup>

#### 4. Pembelajaran Al-Qur'an

##### a. Pengertian pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Untuk memahami hakikat pembelajaran, kita dapat melihat dari dua segi, segi etimologis

I am Sorry !!!!!

<sup>16</sup>Alquran Terjemah & Asbabul Nuzul, ( Jakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), 284.



(bahasa) dan segi terminologis (istilah). Secara etimologis kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction*, yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara terminologis, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan subset khusus dalam pendidikan.<sup>17</sup>

Sedangkan secara etimologi al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan definisi sebagai berikut:

Menurut *Manna' al-Qaththan*, al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan al-Zarqani.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

Menurutnya al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran al-qur'an adalah upaya seorang guru untuk membelajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dengan strategi dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik mampu mengaplikasikan ke dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembelajaran al-Qur'an

1) Metode Iqro'

Suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana. Tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-qur'an dengan fasih) bacaan langsung tanpa dieja artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah

I am Sorry !!!!!

---

<sup>18</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 171-172.

dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

## 2) Metode al-Baghdad

Metode al-bahdady adalah metode yang tersusun (tarkibiyah) maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang/ lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah hafalan, eja, modul, tidak variatif.

## 3) Metode an Nahdiyah

Metode an nahdiyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode al-baghdady. Maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qiro'ati dan iqro'. Dan perlu diketahui metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan/ lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

#### 4) Metode Jibril

*Terminology* (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M . Bashori Alwi dalam (taufiqur rohman) sebagai pencetus metode jibril "bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas". Metode jibril terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

#### 5) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*sistem qaidah qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiro'ati ini melalui

sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>19</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mencapai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: 1). Agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2). Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya. 3). Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.<sup>20</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Baytul Muktadin, Lc (1220511049) penggunaan ayat-ayat al-qurán untuk pengobatan penyakit jiwa (studi living qur'an di Desa

I am Sorry !!!!! <sup>19</sup>Qash Tha Al Hikmah, *Macam-Macam Pembelajaran Al-Qur'an*. [Http//qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al-qur'an-al.html?](http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al-qur'an-al.html?) On line. Diakses pada tanggal 24 Mei 2017.

<sup>20</sup>Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan implementasinya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP ISLAM BAIT AL-RAHMAN*, (online). (<http://www.geogle.co.id/search?q=jurnal+pembelajaran+al+qur%27an>. diakses tanggal 10 April 2017).

Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah). Tesis pascasarjana Prodi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaiman praktik pengobatan penyakit jiwa dengan al-Qur'an di Daerah Kalisabuk Cilacap Jawa Tengah?
2. Bagaimana praktik pengobatan penyakit jiwa di Daerah Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah?

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: “ bahwa gangguan jiwa dapat menyerang semua usia. Sifat serangan penyakitnya biasanya datang secara tiba-tiba dan akhirnya lama kelamaan bisa menjadi penyakit menahun.. Secara umum gangguan jiwa atau penyakit jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar individu maupun dari dalam individu. Untuk itu dibutuhkan pengobatan secara Islami, yang mana pada dasarnya manusia adalah makhluk religius sehingga pengobatan Islami ini sangat diperlukan sebagai upaya penyembuhan jiwa. Salah satu cara pengobatan Islami yaitu dengan terapi ayat-ayat al-Qur'an. Penyembuhan penyakit jiwa dengan al-Qur'an mempunyai faidah untuk menata mentalitas dan spiritualitas diri seorang dari dalam, sehingga hal ini akan mencegah timbulnya penyakit fisik.



Penelitian oleh Wisnu Setyo Budi (243062156) Studi Analisis Deskriptif Tentang Akhlak Terhadap Orang Tua Yang Terkandung Dalam Surat al-Isrā 23-24 Tafsir Al-Misbah”. Skripsi strata 1 STAIN PONOROGO tahun 2010. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi kandungan surat al-Isrā ayat 23-24 dalam kitab al-Misbah perspektif akhlak terhadap orang tua?

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa “Akhlak anak terhadap orang tua diantaranya yaitu menunjukkan ketaatan, kepatuhan, sopan santun, kerendahan kepada orang tua mengingat jasa-jasa yang diberikan orang tua sewaktu sang anak masih kecil dan tidak berdaya. Kemudian ketaatan kepada orang tua walaupun orang tua menjadi musrik. Dan itu sudah mencakup perbuatan berbakti kepada orang tua yang disarikan dari al-Qur’an, sunnah, dan riwayat-riwayat dari orang salaf.”<sup>21</sup>

Penelitian Isna Laelatul Badriyah, 2015. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Ponorogo tahun 2015. Konsep pendidikan akhlak dalam keluarga (kajian tafsir al- Misbah karya M. Quraish Shihab). Dengan rumusan sebagai berikut:

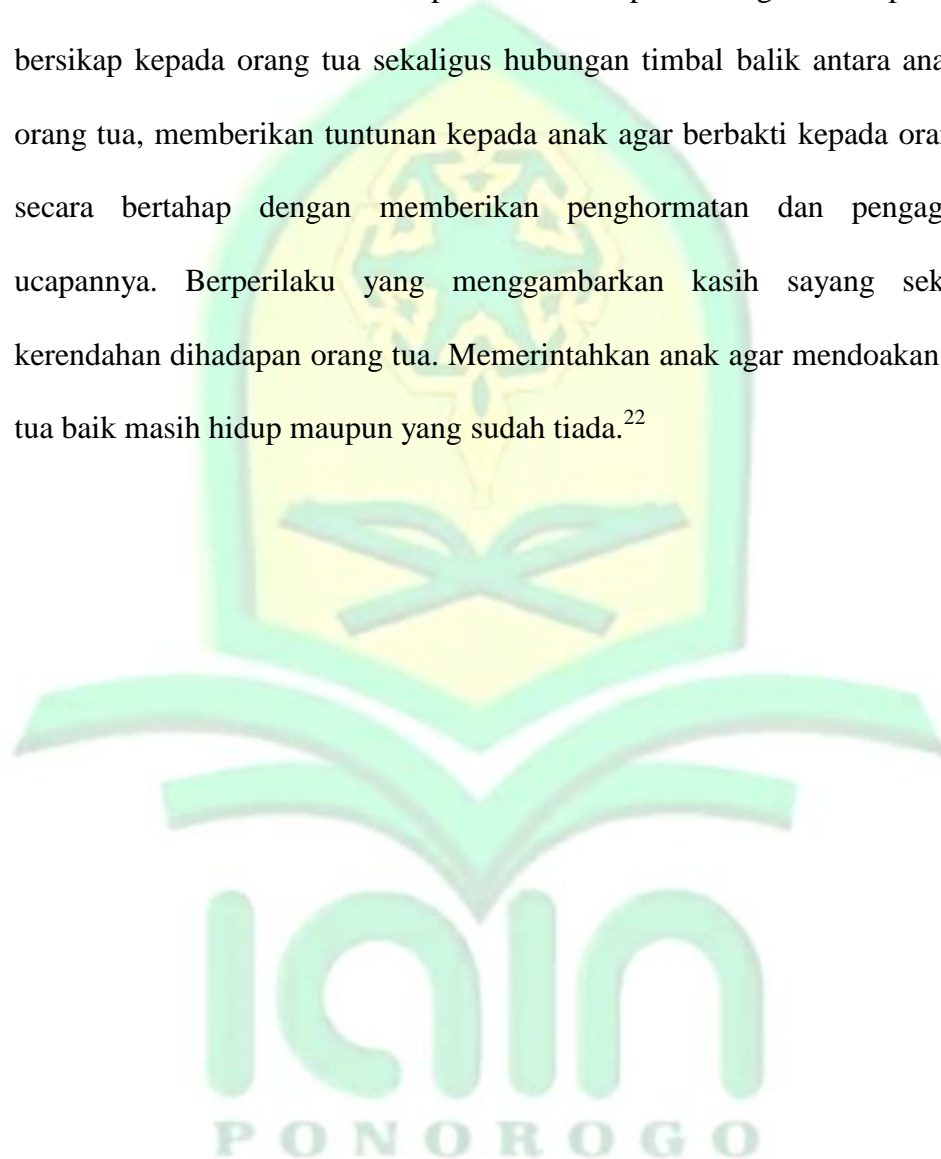
1. Bagaimana konsep akhlak dalam keluarga kajian tafsir al-Misbah ?

I am Sorry !!!!!

---

<sup>21</sup>Baytul Mukhtadin, *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur’an Di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah*. (online). (<http://digilib.uin-suks.ac.id/17593/> . diakses tanggal 25 maret 2017).

Dari rumusan diatas disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah adalah sura al-Isra' 23-24 adalah konsep etika anak kepada orang tua meliputi : cara bersikap kepada orang tua sekaligus hubungan timbal balik antara anak dan orang tua, memberikan tuntunan kepada anak agar berbakti kepada orang tua secara bertahap dengan memberikan penghormatan dan pengagungan ucapannya. Berperilaku yang menggambarkan kasih sayang sekaligus kerendahan dihadapan orang tua. Memerintahkan anak agar mendoakan orang tua baik masih hidup maupun yang sudah tiada.<sup>22</sup>



I am Sorry !!!!!

---

<sup>22</sup><http://eprints.umpo.ac.id/1553/6/lampiran>. online. diakses 22 Juli 2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di MA Putri Ma'arif Ponorogo, yang beralamatkan Jl. Sultan Agung no.81 Ponorogo, Jawa Timur. Selama penelitian dilakukan peneliti yaitu langsung melibatkan diri untuk mendapat informasi dan bahan lainnya agar mudah di dalam melakukan penelitiannya.

#### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia juga dapat digunakan, tetapi

I am Sorry !!!!!

---

<sup>23</sup> M. Mansyur, et al, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 8.

fungsinya terbatas sebagai pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak perlu diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.<sup>24</sup>

Peranpenelitisebagaipartisipan, pengamat dan pendukungdengan catatan dan tindakan. Setelahmenyusunproposalpenelitalangsungmelakukantindakanbaikobservasi, wawancara, pengamatan dan lainnyasesuaidenganapa yang telahdisiapkan.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA Putri Ma'arif Ponorogo, KelurahanBangunsari, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kelas XI.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang di dapat dari guru mata pelajaran akidah akhlak, guru mata pelajaran al-Qur'an hadits dan siswa kelas XI di MA Putri Ma'arif Ponorogo.

#### b. Sumber sekunder

I am Sorry !!!!!

Sumber sekunder

yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku perpustakaan

<sup>24</sup>Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2016, (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), 45.

.peneliti menggunakan data sekunder tersebut untuk memudahkan dan membantumemahami tema yang peneliti lakukan sekaligus menguatkan hasil penelitian yang dihasilkan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengandisertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*obsever*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, yaitupeneliti mengamati kegiatan siswa membaca al-Qur'an.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah,

I am Sorry !!!!!

---

<sup>25</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.



artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>27</sup> Wawancara ini dirasa oleh peneliti lebih luas dan memudahkan informan dan wawancara dilakukan kepada siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi bagaimana pemahaman siswi terhadap QS. al-Isrā'iyat 23-24.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan

<sup>26</sup>*Ibid.*, 105.

<sup>27</sup>Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R& D, (Bandung: alfabeta, 2015), 319.

penting baik lembaga itu sendiri atau organisasi maupun dari perorangan.

<sup>28</sup>Metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang ada, dan melalui foto, arsip, atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data umum mengenai sejarah singkat MA Putri Ma'arif Ponorogo dan struktur organisasi MA Putri Ma'arif Ponorogo. Data khusus mengenai pengalaman yang dilakukan siswa kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo dan nilai raportiswi pada mata pelajaran aqidah akhlak, dimana surat al-Isrā'iyat 23-24 ini diajarkan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pengumpulan data ini untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

I am Sorry !!!!!

---

<sup>28</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>30</sup>

a. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masih kompleks tentang pemahaman siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS. al-Isrā'iyat 23-24.

b. Penyajian Data.

Penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data yaitu proses penyajian data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.<sup>31</sup>

I am Sorry !!!!!

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

<sup>30</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

<sup>31</sup>*Ibid.*, 12.

Dalam hal ini setelah data tentang pemahaman siswa kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS. al-Isrā'iyat 23-24 terkumpul dan data telah direduksi, maka data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.<sup>32</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).<sup>33</sup> Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Bahwasannya penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>34</sup>

I am Sorry !!!!!

<sup>32</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

<sup>33</sup>Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 321.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 269.

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>35</sup>

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan

I am Sorry !!!!!

---

<sup>35</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.



memperhitungkan distorsi yang mungkin mengalami distorsiyang mungkin mengotori data.<sup>36</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak jarang lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data tersebut benar atau tidak, apabila sudah benar datanya berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, demikian juga dengan cara eningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan sebagai

I am Sorry !!!!!

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 328.

bekal peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>37</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya

I am Sorry !!!!!

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 270-272.

secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

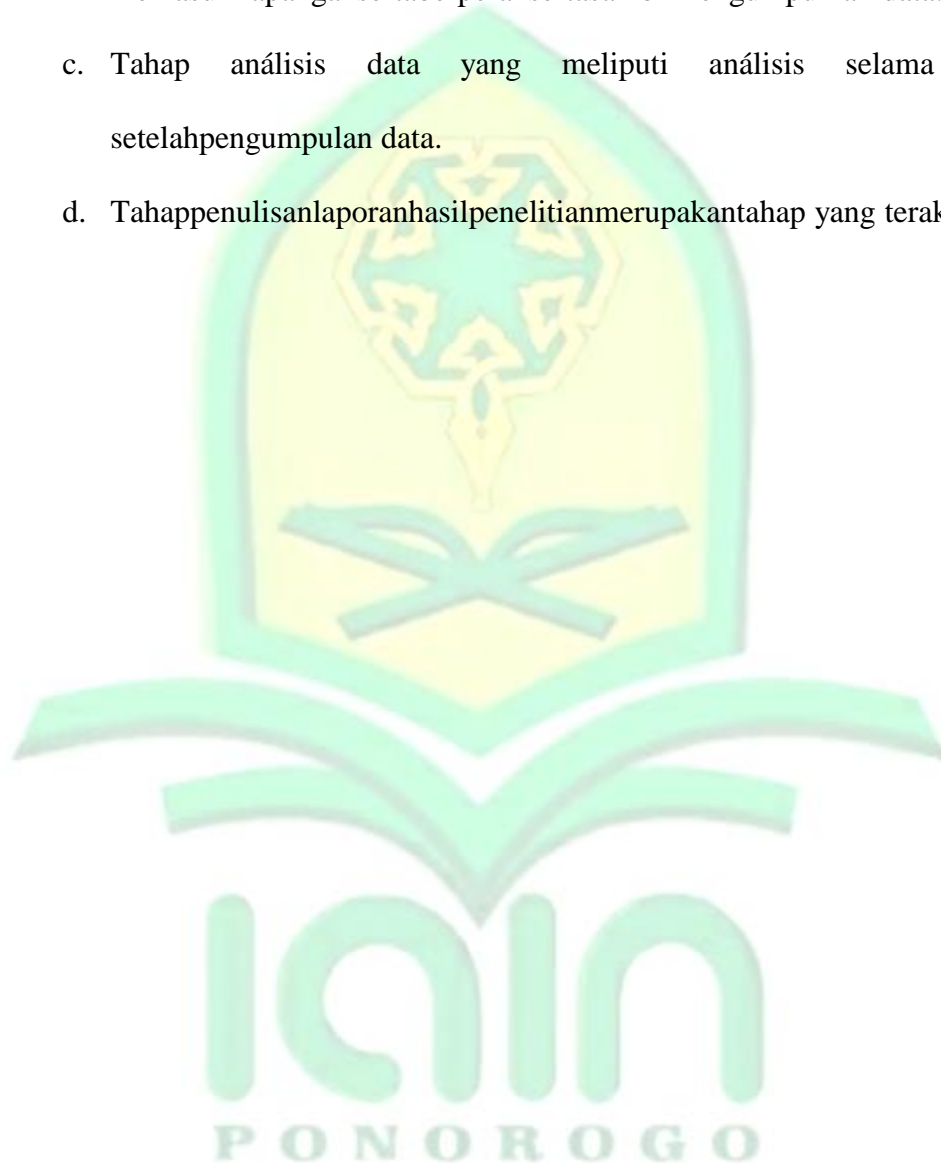
## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini terdapat tiga tahap ditambah dengan tahap akhir penelitian, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahapan penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan meneliti keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etik penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasukkan angket atau instrumen penelitian ke dalam lapangan untuk mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang terakhir.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya MA Putri Ma'arif Ponorogo**

Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo beralamatkan di jalan Sultan Agung No. 81 kecamatan Ponorogo Kab. Ponorogo. Madrasah ini berada satu lokasi dengan Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo, sehingga keduanya memiliki sejarah berdiri yang hampir sama. Kedua Madrasah ini memiliki sebutan yaitu Madrasah Mu'allimat.

Secara singkat, Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1955 dengan nama semula "Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama". Lokasi yang ditempati adalah SRNU (Sekolah Rakyat Nahdlotul Ulama') yang sekarang menjadi SD Ma'arif Ponorogo, berada di kompleks Masjid NU jalan Sultan Agung No.81 Ponorogo, karena menumpang di gedung SRNU, maka kegiatan belajar mengajar di madrasah ini dilaksanakan pada sore hari.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan bertambahnya murid, maka lembaga Ma'arif Ponorogo, yang merupakan yayasan yang menangani Madrasah tersebut menawarkan sebuah kebijakan agar Madrasah Tsanawiyah NU ini masuk pagi. Karena kondisi madrasah pada



saat itu belum memiliki gedung sendiri, maka akhirnya pada tahun 1956 Madrasah ini dipindahkan ke pondok Durisawo. Sejak perpindahan ini, kegiatan belajar mengajar di Madrasah di laksanakan pada pagi hari.

Selanjutnya, dengan memperhatikan arahan dan saran-saran Syuriah NU beserta pengurus lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Ponorogo kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dipisahkan antara murid putra dan murid putri. Dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun, tepatnya pada tahun 1958 lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Ponorogo harus mulai memikirkan kelanjutan belajar dari siswi-siswi Madrasah Tsanawiyah yang telah menyelesaikan studinya. Dengan kata lain untuk menampung minat belajar para alumninya, dan perlu adanya wadah tersendiri. Akhirnya Madrasah Tsanawiyah yang putra dirubah namanya menjadi "Mu'allimin lengkap NU enam tahun" dan menempati gedung SMP NU (sekarang SMP Ma'arif I Jl. Batoro katong Ponorogo). Sedangkan Mts Putri dirubah namanya menjadi "Madrasah Mu'allimat lengkap enam tahun" dan kembali menempati lokasi disekitar Masjid NU di Jl.Sultan Agung No.81 Ponorogo.

Pada tahun itulah Madrasah Aliyah Putri Ma'arif dimulai, yaitu dengan naiknya siswi kelas III ke kelas IV Madrasah Mu'alimat NU Ponorogo. Hanya saja, karena kurang lengkapnya pengelolaan administrasi Madrasah pada saat itu, Madrasah Aliyah Mu'allimat yang notabnya lanjutan dari Mts Putri, baru disahkan oleh lembaga pendidikan

Ma'arif. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1962 dengan akta pengesahan pendiri oleh LPMa'arif cabang Ponorogo Nomor.02/MA/62/1982.

Dalam perkembangan selanjutnya, terkait dengan dinamika kebijakan dari pemerintah melalui SKB 3 Menteri tahun 1978 mengharuskan Madrasah Mu'allimat lengkap enam tahun diubah menjadi jenjang MTs dan MA. Dan akhirnya untuk siswa kelas 1,2,3 menjadi MTs Putri Ma'arif dan siswa kelas 4,5,6 menjadi MA Putri Ma'arif.

## 2. Letak geografis

MA Putri Ma'arif Ponorogo merupakan salah satu madrasah aliyah yang berada di Ponorogo. tepatnya berada di kelurahan Bangunsari, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo. dan berjarak 0,5 km dari pusat kota Ponorogo.<sup>38</sup>Adanya batasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

- Utara : Masjid Agung NU Ponorogo
- Selatan :Indomart
- Barat : SD Ma'arif Ponorogo dan tanah milik warga
- Timur : Jl. Sultan Agung<sup>39</sup>

## 3. Visi, misi dan tujuan MA Putri Ma'arif Ponorogo

Visi

I am Sorry !!!!!

<sup>38</sup> Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/1-W/F-01/10-V/2017

<sup>39</sup> Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 02/1-W/F-02/10-V/2017

Unggul dalam imtaq dan iptek, berbudaya dan peduli lingkungan serta berakhlakul karimah ala ahlusunnah wal jama'ah.

#### Misi

1. Mengangkat mutu pendidikan sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan iptek.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
3. Menanamkan wawasan keagamaan yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah.
4. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian lingkungan.

#### Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh ajaran ahlusunnah wal jama'ah.
2. Menyiapkan peserta didik akan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

#### **B. Data Khusus**

1. Pemaknaan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo tentang QS. al-Isrā ayat 23-24.

I am Sorry !!!!!

Siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terdiri dari 17 siswi.

Untuk mengetahui bagaimana resepsi siswi terhadap QS. al-Isrā ayat 23-

24 peneliti mewawancarai 10 siswi secara acak sebagai perwakilan dari 17 siswi. Seperti yang diungkapkan oleh siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo yang menjadi responden, sebagai berikut:

Mita Siti Afifah, selaku siswi kelas XI Ma Putri Ma'arif Ponorogo. sesuai dengan wawancara terhadap Mita Siti Afifah tentang pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

“Iya saya pernah mengikuti materi berbakti kepada orang tua tetapi saya tidak hafal semua ayatnya, hanya potongan ayatnya saja, saya juga lupa artinya, karena sudah diajarkan lama diajarkan. . iya saya bisa membaca. Dan saya memahami arti QS. al-Isrā'iyat ini mbak, kita itu sebagai anak yang baik hendaknya kita itu mengatakan yang baik kepada orang tua kita, dan ketika kita itu disuruh/ diutus hendaknya kita itu menurut segera mematuhi perintah kedua orang tua. Jika perintahnya itu baik, ibaratnya kita disuruh solat itu ya langsung solat, itu juga buat kebaikan kita”.<sup>40</sup>

Mita pernah mengikuti materi QS. al-Isrā'iyat 23-24. Tetapi dia hanya ingat potongan ayatnya saja tidak seluruhnya, dia juga tidak tau artinya. Dia juga bisa membaca. Dia memahami QS. al-Isrā'iyat 23-24, yaitu perkataan yang baik kepada kedua orang tua, jika disuruh harus segera melaksanakan apalagi dalam hal kebaikan, itu juga kebaikan buat kita.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>40</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 03/2-W/F-02/20-V/2017

Bela Rindiani, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Bela Rindiani terhadap pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

“Iya saya pernah mengikuti materi berbakti kepada orang tua, lupa ayatnya mbak, kalau artinya juga sudah lupa karena pelajarannya sudah lama. iya saya bisa membaca Saya memahami ayat ini intinya adalah kita itu senantiasa taat kepada Allah, menyembah Allah, berbakti kepada orang tua, diantaranya tidak mengatakan perkataan yang buruk, jelek, seperti “ah”, hendaknya kita mendoakan ketika dia itu masih hidup maupun sudah meninggal”<sup>41</sup>.

Bela Rindiani mengatakan pernah mengikuti materi QS. al-Isrā'iyat 23-24, tetapi lupa ayat juga artinya, karena sudah lama pelajarannya. Bela bisa membaca ayatnya. Bela memahami ayat ini intinya adalah kita senantiasa taat kepada Allah, menyembah kepada Allah dan berbakti kepada orang tua. Diantaranya tidak mengatakan perkataan yang buruk, jelek seperti perkataan “ah” dan hendaknya kita mendoakan orang tua selagi masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Wahibatul Husna, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Wahibatul Husna terhadap pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

I am Sorry !!!!!

“Saya pernah menngikuti materi ini, saya tau ayatnya, juga artinya, iya saya bisa membaca, saya memahami arti ayat ini : kita

---

<sup>41</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 04/2-W/F-04/22-V/2017



diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua seperti firman Allah yang terdapat pada QS. al-Isrā'iyat 23-24. Kita dilarang berkata jelek seperti “ah” kita harus berbakti kepada orang tua, jika disuruh harus cepat dilaksanakan”.<sup>42</sup>

Wahibatul Husna mengatakan dia pernah mengikuti materi ini, mengetahui ayat juga artinya, dan juga bisa membaca ayatnya. Dia memahami arti ayat ini adalah kita diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua seperti firman Allah yaitu pada QS. al-Isrā'iyat 23-24. Kita dilarang berkata jelek seperti “ah” , kita harus berbakti kepada orang tua, jika disuruh harus cepat dilaksanakan.

Ragil Mahaweni S. P, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Ragil Mahaweni terhadap pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

“Saya pernah mengikuti materi pelajaran ini, saya tau ayatnya, saya juga tau artinya. Iya Saya bisa membaca. Saya memahami arti ayat ini adalah yang pertama mematuhi segala perintah orang tua, ketika orang tua menyuruh kebaikan kita harus mematuhi. Kecuali dalam hal maksiat, karena kalau kita mematuhi perintah orang tua dalam hal maksiat itu sama saja kita itu maksiat kepada Allah. yang kedua, kita menyayangi kedua orang tua dan berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dengan cara membalas budi kedua orang tua dengan cara menyayangi kedua orang tua kita. Orang tua sudah lanjut usia kita harus mengurus dengan penuh kasih sayang dan kelembutan serta segera mematuhi apa yang diperintahkan kedua orang tua jadi kita harus mematuhi apa yang diperintahkan kedua orang tua karena di sini ada perkataan “ah” itu artinya kita menunda apa yang diperintahkan oleh orang tua. Jadi kita harus mematuhi orang tua

I am Sorry !!!!!

<sup>42</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 05/2-W/F-05/22-V/2017

dengantindakan yang baik dan skap yang baik, dan perkataan yang lemah lembut, sopan, penuh kasih sayang. Yang terakhir kita harus senantiasa mendoakan kepada kedua orangtua dari masih hidup sampai meninggal dunia”.<sup>43</sup>

Ragil Mahaweni S. P mengatakan pernah mengikuti materi pelajaran ini, dia mengetahui ayat al-qur’annya, mengetahui ayatnya, bisa membaca dengan baik, dan dia memahami arti ayat ini adalah intinya berbakti kepada kedua orang tua, menyayangi dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, mematuhi segala perintahnya, berkata dengan baik dan sopan kepada kedua orang tua, kita membalas budi kepada kedua orang tua dengan cara menyayanginya dan merawatnya jika sudah lanjut usia, dan mendoakan orang tua dari masih hidup sampai meninggal dunia.

Alfi KurrataA’yun, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Alfi Qurrataa’yun terhadap pemaknaan QS. al-Isrāayat 23-24.

“pernah mengikuti materi pelajaran ini, lupa ayatnya mbak, artinya juga lupa, iya saya bisa membaca, saya memahami arti ayat ini adalah dengan cara berakti kepada orang tua, mematuhi perintah orang tua, tidak berkata jelek, dan bersikap sopan terhadap orang tua, dan hormat kepada orangtua serta merawatnya”.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 06/3-W/F-06/22-V/2017

<sup>44</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 07/3-W/F-07/22-V/2017

Alfi KurrataA'yun mengatakan dia pernah mengikuti materi pelajaran ini, dia lupa ayat dan artinya, bisa membaca dengan baik, alfi memahami arti ayat ini adalah dengan cara berbakti kepada orang tua, mematuhi perintahnya, tidak berkata jelek, dan hormat kepada orang tua serta merawatnya.

Diyah Ayunda Wulandari, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Diyah Ayunda Wulandari terhadap pemaknaan QS. al-Isrāayat 23-24.

“Saya pernah mengikuti, saya lupa ayatnya, saya juga lupa artinya, iya saya bisa membaca, saya memahami ayat ini adalah mendoakan orang tua, membantu orang tua, kalau disuruh orang tua itu harus melakukan”<sup>45</sup>

Diyah Ayunda Wulandari mengatakan dia pernah mengikuti materi ini, dia lupa ayat beserta artinya, diyah juga bisa membaca tetapi kurang lancar, masih banyak yang keliru, tajwidnya perlu belajar lebih dalam lagi, diyah memahami ayat ini adalah mendoakan orang tua, membantu orang tua, kalau disuruh orang tua itu harus melakukan.

Mahirotullatifah, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Mahirotul Latifah terhadap pemaknaan QS. al-Isrāayat 23-24.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>45</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 08/3-W/F-03/22-V/2017

“Iya pernah mengikuti, lupa ayatnya, artinya juga lupa, iya saya bisa membaca, saya memahami arti ayat ini menjelaskan bahwa menyuruh kita untuk berbakti kepada orang tua, tidak berbicara jelek kepada orang tua, seperti perkataan “ah” kita sebaiknya harus mengatakan perkataan yang mulia kepada orang tua”.<sup>46</sup>

Mahirotul latifah mengatakan dia pernah mengikuti materi pelajaran ini, tetapi lupa ayat serta artinya. Saat membaca ayatnya, Mahirotul latifah bisa membaca dengan baik. Dia memahami arti ayat ini adalah menyuruh kita untuk berbakti kepada orang tua, tidak berbicara jelek kepada orang tua seperti perkataan “ah”, kita sebaiknya mengatakan perkataan yang mulia kepada orang tua.

Nikmatul Khoiriyah, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Nikmatul Khoiriyah terhadap pemaknaan QS. al-Isrā’iyat 23-24.

“Pernah mengikuti materi ini, ingat ayatnya, tau artinya, iya bisa membaca, saya memahami arti ini adalah kita harus taat kepada Allah, kita harus taat kepada orang tua, terutama ibu, harus berkata dngan baik dan sopan, dan sebisa mungkin kita mendoakan orang tua kita”.<sup>47</sup>

Nikmatul Khoiriyah mengatakan pernah mengikuti materi ini. Nikmatul ingat ayat al-qur’annya, juga mengetahui artinya. Ketika membaca dia membaca dengan baik dan lancar. Nikmatul Choiriyah

<sup>46</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 09/4-W/F-09/23-V/2017

<sup>47</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 10/4-W/F-10/23-V/2017

memahami arti ayat ini adalah kita harus taat kepada Allah, kita harus taat kepada orang tua, terutama ibu, harus berkata dengan baik dan sopan, dan sebisa mungkin kita mendoakan orang tua kita.

Dini Sekar Oktavia, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Dini Sekar Oktavia terhadap pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

“Saya pernah mengikuti materi ini, lupa ayatnya, saya juga lupa artinya, iya saya bisa membaca, saya memahami arti ayat ini adalah kita tidak boleh menyembah selain Allah, karena Allah yang memberikan nikmat kepada kita. Berbuat baik kepada orang tua, yang melahirkan kita, jangan membentak dan berkata buruk karena itu perbuatan dosa besar”.<sup>48</sup>

Dini Sekar Oktaviana, mengatakan bahwa dia pernah mengikuti materi ini, tetapi lupa ayat beserta artinya. Saat membaca dini bisa tetapi kurang lancar. Dini memahami arti ayat ini adalah kita tidak boleh menyembah selain Allah, karena Allah yang memberikan nikmat kepada kita. Berbuat baik kepada orang tua, yang melahirkan kita, jangan membentak dan berkata buruk karena itu perbuatan dosa besar.

Uun Rosiani, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sesuai dengan wawancara dengan Uun Rosiani terhadap pemaknaan QS. al-Isrā'iyat 23-24.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>48</sup>lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 11/4-W/F-11/23-V/2017



“Saya pernah mengikuti materi ini, saya lupa ayatnya, artinya saya juga lupa, iya saya bisa membaca, saya memahami arti ini adalah kita itu harus melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua, jika disuruh tidak membantah dan selalu menyayangi meskipun kita sering dimarahi. Tidak membetak orang tua”.<sup>49</sup>

Uun Rosiani mengatakan , dia pernah mengikuti materi ini, tetapi lupa ayatnya juga artinya, dia bisa membaca dengan baik. Dia memahami arti ayat ini adalah kita itu harus melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua, jika disuruh tidak membantah dan selalu menyayangi meskipun kita sering dimarahi. Tidak membetak orang tua.

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Musthofa Kamali selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“dikelas X diajarkan materi QS. Al-Isrā ayat 23-24. Yaitu menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua. Tepatnya di kelas X semester 2.”<sup>50</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku guru mata pelajaran al-Qur’an hadits, mengatakan bahwa:

“Siswi mengikuti pembelajaran al-Qur’an. Siswi dari MA Putri MA’arif  $\frac{3}{4}$  lulusan dari Mts dan  $\frac{1}{4}$  adalah lulusan dari SMP.<sup>51</sup>“Pembelajaran al-qur’an disini menggunakan metode, yang pertama sorogan yang dilakukan oleh setiap siswi (per individu) kepada guru dengan membaca menggunakan tajwid, untuk melihat bagaimana perkembangan anak dalam membaca. Kedua guru menugaskan siswi untuk menulis ayat al-qur’an dan kembali dibaca. Ketiga pembiasaan di rumah, yaitu siswi membaca kembali surat

I am Sorry !!!!!

<sup>49</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 12/4-W/F-12/23-V/2017

<sup>50</sup> Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini,, koding : 13/5-W/F-13/30-V/2017.

<sup>51</sup>Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini,, koding : 14/5-W/F-14/01-VI/2017.



apa / ayat berapa yang telah dipelajari di sekolah untuk dibaca kembali di rumah. Setelah itu besok nya sorogan / setoran lagi kepada guru. Terakhir siswi membaca al-qur'an secara berkelompok. Siswi mengikuti pembelajaran al-Qur'an."<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan 10 siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah siswi melakukan pemaknaan terhadap QS. al-Isrā'iyat 23-24 meliputi mayoritas pernah mempelajari materi QS. QS. al-Isrā'iyat 23-24 pada kelas X. ada siswi mengetahui ayatnya, dapat membaca, mengetahui artinya, dan memahami sesuai pemahaman masing-masing. dengan di dukung pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadits. Qs. Al-Isrā ayat 23-24 adalah materi yang diajarkan di MA Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X semester 2.

2. Pengamalan siswi kelas XI MA putri Ma'arif Ponorogo terkait QS. al-Isrā ayat 23-24.

Untuk mengetahui pengamalan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, peneliti mewawancarai 10 siswi yang telah diwawancarai diatas. Seperti yang diungkapkan oleh para siswi kelas XI yang menjadi responden, sebagai berikut:

I am Sorry !!!!!

Mita Siti Afifah, selaku siswi kelas XI Ma Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut :

<sup>52</sup>Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini,, koding : 14/5-W/F-14/01-VI/2017.

“Disuruh orang tua harus segera dilakukan, menghindari perkataan buruk, lebih sopan lagi kepada orang tua”.<sup>53</sup>

Mita mengatakan pengamalan yang dilakukan dalam bentuk, sebagai berikut: jika disuruh orang tua segera dilakukan, menghindari perkataan buruk, lebih sopan lagi kepada orang tua.

Bela Rindiani, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Patuh terhadap kedua orang tua juga terhadap Allah, mendoakan orang tua, apabila diperintah harus segera menjalankan perintahnya”.<sup>54</sup>

Bela Rindiani mengatakan bahwa bentuk pengamalan yang dilakukan adalah Patuh terhadap kedua orang tua juga terhadap Allah, mendoakan orang tua, apabila diperintah harus segera menjalankan perintahnya.

Wahibatul Husna, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Pengamalan yang saya lakukan adalah membantu orang tua, selalu berbuat baik, dan mendoakannya”.<sup>55</sup>

<sup>53</sup>lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 03/2-W/F-3/20-V/2017

<sup>54</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 04/2-W/F-04/20-V/2017

<sup>55</sup>lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 05/2-W/F-05/20-V/2017

Wahibatul Husna mengatakan bahwa pengamalan yang dilakukan adalah membantu orang tua selalu berbuat baik, dan mendoakannya.

Ragil Mahaweni S. P, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Pengamalannya ya kalau disuruh orang tua harus segera dilakukan, berkata sopan kepada orang tua, dan membantu orang tua”.<sup>56</sup>

Ragil Mahaweni S. P, mengatakan bahwa saya melakukan pengamalan, kalau disuruh harus segera dilakukan, berkata sopan kepada orang tua, dan membantu orang tua.

Alfi KurrataA'yun selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Pengamalan saya adalah mematuhi segala perintah orang tua, tidak berkata jelek, bersikap sopan dan membantu orang tua”.<sup>57</sup>

Alfi Qurrataa'yun mengatakan bahwa pengamalan yang dilakukan adalah mematuhi segala perintah orang tua, tidak berkata jelek, bersikap sopan dan membantu orang tua.

Diyah Ayunda Wulandari, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut:

I am Sorry !!!!!

<sup>56</sup>lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 06/3-W/F-06/22-V/2017

<sup>57</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 07/3-W/F-07/22-V/2017

“Saya melakukan pengamalan yaitu membantu orang tua setiap hari, seperti memasak, dan menyapu”.<sup>58</sup>

Pengamalan yang dilakukan oleh Diyah Ayunda Wulandari adalah membantu orang tua setiap hari, seperti memasak dan menyapu.

Mahirotullatifah, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Saya melakukan pengamalan ini setiap hari tetapi tidak semuanya manut, kadang-kadang ya membantah mbak. seperti membantu menyapu di pagi hari”.<sup>59</sup>

Mahirotullatifah mengatakan bahwa dia melakukan pengamalan setiap hari tetapi tidak semuanya mematuhi, kadang-kadang juga membantah. Contohnya menyapu di pagi hari.

Nikmatul Khoiriyah, selaku siswi kelas XI MA Putri Ma’arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Saya membantu ibu setiap hari, apapun itu, karena orang tua saya tinggal ibu saja, jadi sebisa mungkin saya membantu ibu setiap hari”.<sup>60</sup>

Nikmatul Khoiriyah mengatakan bahwa melakukan pengamalan ini setiap hari, Karena orang tuanya tinggal ibu seorang, sebisa mungkin saya membantu ibu setiap hari, pekerjaan apapun itu.

<sup>58</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 08/3-W/F-08/22-V/2017

<sup>59</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 09/4-W/F-09/23-V/2017

<sup>60</sup> lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 10/4-W/F-10/23-V/2017

Dini Sekar Oktaviana, selaku siswi kelas I MA Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Saya membantu ibu setiap hari, seperti memasak, dan menyapu. Jika di perintah harus segera melaksanakan”.<sup>61</sup>

Dini Sekar Oktaviana mengatakan bahwa setiap hari membantu orang tua, seperti memasak dan menyapu, dan jika diperintah harus segera dilaksanakan.

Uun Rosiani, selaku siswi kelas I MA Putri Ma'arif Ponorogo, sebagai berikut:

“Ya pengamalan nya kalau disuruh orang tua harus segera dilakukan, membantu ibu memasak, membersihkan rumah seperti menyapu”.<sup>62</sup>

Uun Rosiani mengatakan bahwa dia melakukan pengamalan yaitu kalau disuruh orang tua segera dilakukan, membantu ibu memasak dan membersihkan rumah seperti menyapu.

Sedangkan hasil wawancara kepada Bapak Musthofa Kamali selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode/ strategi yang bermacam, macam. Metode/strategi yang digunakan guru diantaranya adalah keteladanan, pembiasaan, diskusi, bermain peran, demonstrasi. Metode/strategi ini digunakan sesuai dengan materi yang

I am Sorry !!!!!

<sup>61</sup>lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 11/4-W/F-11/23-V/2017

<sup>62</sup>Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 12/4-W/F-12/23-V/2017

akan diajarkan. Dalam mengajar pada siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo tentunya guru mengalami kesulitan. Kesulitan itu adalah dalam proses pembelajaran Guru tidak bisa mengamati kegiatan siswi secara langsung dalam hal berbakti kepada orang tua, karena siswi di sini sebagian besar tinggal di yayasan, nderek (anak asuh). Jadi intensitas bertemu orang tua itu jarang sekali. Disini siswi diberikan pembelajaran tidak hanya dapat menguasai materi dan menerangkan, tetapi harapan guru siswi dapat menerapkan di kehidupan nyata setelah mempelajari materi ini. Metode/strategi yang digunakan pun beragam agar tujuan pembelajaran tercapai.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswi dan guru aqidah akhlak, siswi melakukan pengamalan terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24 dalam kehidupan sehari-hari mereka berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu apabila orang tua memberikan perintah maka mereka harus segera melakukan. Tetapi saat orang tua memberi perintah terkadang siswi tidak langsung melakukannya. Siswi Membantu orang tua, seperti memasak dan menyapu. Siswi menghindari perkataan buruk kepada orang tua dan berbicara kepada orang tua dengan sopan. Mereka patuh kepada orang tua dan siswi mendoakannya dari masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Pengamalan yang dilakukan siswi adalah bentuk pengaplikasian dari pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai.

I am Sorry !!!!!

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini,, koding : 13/5-W/F-13/30-V/2017.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data                      Tentang Pemaknaan Siswi Kelas XI                      MA

##### Putri Ma'arif Ponorogo tentang QS. al-Isrā'iyat 23-24

Resepsi sosial terhadap Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjemadalam lembaga kanyabentuk penafsiran tertentu dalam skala besar maupun kecil.<sup>64</sup>

Dalam kaitannya dengan fungsi Qur'an, kajian resepsi termasuk dalam ranah fungsi performatif. Yakni tentang bagaimana respon masyarakat terhadap Qur'an, bagaimana umat menerima, memaknai teks dalam ruang sosial budayanya. Sebagai obyek resepsi, adat istiadat Qur'an yang diresepsi. Yakni tulisannya, bacaannya, dan sistem bahasanya.

Meresepsi al-qur'an aditiga gaya yaitu, Pertama, resepsi Eksegesis atau Hermeneutik. Kedua, resepsi Estesis. Ketiga,

---

<sup>64</sup>m.tadoradjha. *Pemaknaan ayat al-Qur'an dalam mujahadah (Studi Living Qur'an Pp Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas)*, (online). ([http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah\\_2.html?m=1](http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah_2.html?m=1)). Diakses 11 April 2017).

resepsiFungsional. Dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan teori yang ketiganya yaitu resepsi fungsional. Dalam gaya resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Maksudnya, kitab al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia (*humanistic hermeneutics*). Serta dipergunakan dengan tujuan tertentu, berupa tujuan normatif maupun praktis yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku. Resepsi fungsional dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya al-Qur'an di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berupa praktik reguler/ rutin, insidental/ temporer, sikap/ pengetahuan-material, hingga sistem sosial- adat- hukum-politik, sehingga jadi tradisi-tradisi resepsi terhadap al-Qur'an.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah bagaimana analisis kelas XI mengenai tentang materi terkait QS. al-Isrā'iyat 23-24. Peneliti mewawancarai 10 siswa sebagai perwakilan dari seluruh jumlah siswa yaitu 17 siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan apakah siswa mengetahui ayat al-Qur'an beserta artinya yang

I am Sorry !!!!!

<sup>65</sup>Sarbini Islam, *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, (online). (<http://sarbini-damai.blogspot.co.id/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-Indonesia.html?m=1>). Diakses pada tanggal 13 April 2017).

berkaitan dengan masalah berbakti kepada orangtua. Dari 10 siswi yang di wawancarai, 3 siswi yang mengetahui, mereka mengetahui hanya potongan ayat saja, dan 7 siswi menjawab sudah lupa. Alasan mereka cukup sederhana, karena mereka mempelajari materi ini di kelas X.

Meskipun mayoritas sudah tidak ingat surat yang berkaitan dengan berbakti kepada orangtua, namun mereka mayoritas dapat membaca setelah peneliti memberikan lembar berisi QS. al-Isrā'iyat 23-24. Hanya 3 anak yang kurang lancar dalam membaca dan semua siswi memahami arti QS. al-Isrā'iyat 23-24 dengan pemahaman masing-masing.

Alasan 3 siswi kurang lancar dalam membaca QS. al-Isrā'iyat 23-24 adalah mereka siswi lulusan dari SMP, ini dibenarkan oleh Bapak Samsudin selaku guru Qur'an hadits yang di wawancarai juga menyatakan bahwa ¼ siswi MA Putri Ma'arif Ponorogo adalah lulusan dari SMP. Dimana pembelajaran al-Qur'an masih menggunakan tulisan latin. Oleh karena itu adaperhatian lebih untuk siswi lulusan SMP dalam proses pembelajaran al-Qur'an.<sup>66</sup>

Dengandemikian,

makamayoritas siswi telah merasamempelajari materi QS. al-Isrā'iyat 23-24 dan

<sup>66</sup>Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini, koding : 14/6-W/F-14/01-VI/2017.

setelah peneliti memberikan QS. al-Isrā'iyat 23-24 dalam bentuk tulisan mereka juga mampu membacanya, serta memahami maknanya sesuai pemahaman masing-masing. Dari data yang diperoleh, berikut adalah tabel pemaknaan siswa kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS. Al-Isrā'iyat 23-24.

Tabel 1.1

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan (siswi kelas XI)						Keterangan
		pernah	Tidak pernah	Ingat	Tidak ingat	Bisa	Tidak bisa	
1	Apakah kamu pernah mengikuti materi berkaitan bakti kepada orang tua?	10 siswi	-					Semua pernah mengikuti materi berkaitan dengan bakti kepada orang tua di materi aqidah kelas X

2	Apakah kamu mengetahui surat dan ayat al-Qur'an yang berkaitan materi bakti kepada orang tua?		3 siswi (hanya potongan ayat saja)	7 siswi			3 siswi ingat, hanya potongannya saja, dan 7 siswi sudah lupa, karena mereka mempelajari materi ini sudah lama
3	Apakah kamu mengetahui arti dari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bakti kepada orang tua?		3 siswi	7 siswi			3 siswi ingat, tidak semua arti, hanya intinya saja menurut siswi. 7 siswi sudah lupa
4	Apakah kamu bisa membaca QS. Al-Isrā'iyat 23-24?				10 siswi	-	3 siswi dapat membaca kurangan dan 7 siswi membaca dengan lancar
5	Bagaimana kamu memahami QS. Al-Isrā'iyat 23-24?				10 siswi		10 siswi memahami dengan pemahaman masing-masing.

Fenomena ini sesuai dengan teori resepsi fungsional, bahwa al-Qur'an digunakan siswa dengan cara di baca, di suarakan, di pahami, serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Guru mata pelajaran Qur'an hadits yang diwawancarai juga menyatakan bahwa siswa mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Siswa dari MA Putri Ma'arif  $\frac{3}{4}$  lulus dari Mts dan  $\frac{1}{4}$  adalah lulus dari SMP.

Pembelajaran al-Qur'an di MA Putri Ma'arif menggunakan beberapa metode agar pembelajaran al-Qur'an dapat tercapai, diantaranya metode sorogan, pembiasaan, menulis (imla'), di waktu pembelajaran tersebut dibarengi dengan belajar tajwid. Sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>67</sup>

Pembelajaran di atas dilakukan secara bertahap sampai siswa dapat membaca dan menerapkannya dengan baik.

## **B. Analisis Data Tentang Pengamalan Siswa Kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo Terkait QS. al-Isrā Ayat 23-24**

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiganya beris tentang tata perilaku atau sopan-santun. Atau dengan kata lain

I am Sorry !!!!!

<sup>67</sup>Lihat transkrip rekaman wawancara dalam penelitian ini, koding : 14/5-W/F-14/01-VI/2017.



akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku yang tergolong baik dan perilaku buruk.<sup>68</sup>

Dalam QS. al-Isrā'iyat 23-24  
juga menjelaskan bahwa ketika menyembah hanya kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, yaitu bagaimana akhlak kita kepada orang tua.

Berinteraksi dengan al-Qur'an  
merupakan salah satu pengalaman berharga bagi seorang muslim.

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an  
dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan,  
baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual.

Untuk mendapat petunjuk al-Qur'an  
muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Fenomena  
"pembacaan al-Qur'an" sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam  
sangat beragam.

Pembacaan al-Qur'an  
menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing,  
dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir

I am Sorry !!!!!

<sup>68</sup>Edi Suresmandkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Ui Press, 2006)16.

al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada tataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 siswi mereka melakukan pengamalan ini setiap hari dalam bentuk yang berbeda-beda. Pengamalan yang dilakukan diantaranya adalah Apabila orang tua memberiperintah, anak harus segera melakukan. dan jika orang tua memberikan perintah, kadang tidak segera melakukan Membantu orang tua, seperti memasak, menyapu, dan membersihkan rumah, menghindari perkataan buruk, lebih sopan lagi kepada orang tua, selalu berbuat baik kepada orang tua, patuh terhadap orang tua, mendoakannya dalam kehidupan maupun yang sudah meninggal dunia, dan jika orang tua memberikan perintah, kadang tidak segera melakukan. Dari data yang diperoleh, berikut adalah tabel pengamalan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap q.s. Al-Isrā'iyat 23-24.

Tabel 1.2

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban informan (siswi kelas XI)	Jumlah anak yang melakukan
1	Pengamalan apa yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila orang tua memberiperintah,</li> </ul>	5 siswi

I am Sorry !!!!!

<sup>69</sup>M. Mansyurdkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'a Dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.

	kamulakukanterhadap QS. Al-Isrāayat 23-24	anakharussegeramelakukan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu orang tua, seperti memasak, menyapu, dan membersihkan rumah.</li> <li>• Menghindari perkataan buruk</li> <li>• Lebih sopan lagi kepada orang tua.</li> <li>• Selalu berbuat baik kepada orang tua.</li> <li>• Patuh terhadap orang tua.</li> <li>• Mendoakannya darimasihhidupmupun yang sudah meninggal dunia.</li> <li>• Jika orang tua memberikan perintah, kadang tidak segera melakukan.</li> </ul>	6 siswi  2 siswi 3 siswi 1 siswi 1 siswi 1 siswi
--	---	---	--

Guru aqidahakhlak yang diwawancarai juga menyatakan bahwa memberikan pembelajaran mengenai QS. al-Isrāayat 23-24 yaitu terdapat dalam mata pelajaran aqidahakhlak kelas X semester 2.<sup>70</sup> Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode/strategi yang bermacam, macam. Metode/strategi yang digunakan guru diantaranya adalah keteladanan, pembiasaan, diskusi, bermain peran, demonstrasi. Metode/strategi ini digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam mengajar pada siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo tentunya guru mengalami kesulitan. Kesulitan itu adalah dalam proses pembelajaran Guru

I am Sorry !!!!!

<sup>70</sup>Lihat transkrip kaman wawancara dalam penelitian ini, koding : 13/5-W/F-13/30-V/2017.

tidak bisa mengamati kegiatan siswi secara langsung dalam hal berbakti kepada orang tua, karena siswi di sini sebagian besar tinggal di yayasan, nderek (anak asuh). Jadi intensitas bertemu orang tua itu jarang sekali.

Disini siswi diberikan pembelajaran tidak hanya dapat menguasai materi dan menerangkan, tetapi harapan guru siswi dapat menerapkan di kehidupan nyata setelah mempelajari materi ini. Metode/strategi yang digunakan pun beragam agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>71</sup>



I am Sorry !!!!!

---

<sup>71</sup>Lihat transkrip kaman wawancara dalam penelitian ini, koding : 13/5-W/F-13/30-V/2017.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemaknaan siswi kelas XI MA PutriMa'arif Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan yang dilakukan siswi kelas XI MA PutriMa'arif Ponorogo terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah mayoritas pernah mempelajari materi QS. al-Isrā ayat 23-24 pada kelas X, siswi mengetahui ayatnya, dapat membaca, mengetahui artinya, dan memahami sesuai pemahaman masing-masing. QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah materi yang diajarkan di MA Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Pengamalan yang dilakukan siswi kelas XI MA Putri Ma'arif terhadap QS. al-Isrā ayat 23-24 adalah mereka berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagian besar dari mereka apabila orang tua memberikan perintah segera melakukan. Siswi membantu orang tua, seperti memasak dan menyapu. Siswi menghindari perkataan buruk kepada orang tua dan berbicara kepada orang tua dengan sopan. Mereka patuh kepada orang tua dan siswi mendoakannya dari masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sesama guru di MA Putri Ma'arif Ponorogo bisa memberikan pengajaran dalam membentuk karakter siswi dan melakukan pengamatan langsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.
2. Bagi siswi kelas XI agar mengetahui dan mengerti tentang pemahaman terhadap suatu ayat al-Qur'an, menambah pengetahuan, membentuk karakter siswi yang baru, serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bekal untuk menambah pengetahuan, menambah pengalaman, dapat melatih ketekunan dan juga menambah keilmuan tentang pemahaman siswi kelas XI MA Putri Ma'arif Ponorogo terhadap QS al-Isrā ayat 23-24.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adjha, m.tador. *Pemaknaanayat al-Qur'an dalam mujahadah (Studi Living Qur'an Pp Al-Munawwir Krapyak Kompleks Al-Kandiyas)*.  
[http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah\\_2.html?m=1](http://mohtador.blogspot.co.id/2014/04/pemaknaan-ayat-al-qur'an-dalam-mujahadah_2.html?m=1). 2010.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Alquran Terjemah & Asbabul Nuzul*. Jakarta: Pustaka Al Hanan. 2009.
- Aw, Lilik Chanadan Syaiful Hidayat. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press. 2010.
- Chalik, Abdul, Ali Hasan Siswanto. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: kopertais. 2010.
- Effendi, Muchlisson, et.al. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi 2016*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo. 2012.
- Farida, Ida. *Pembelajaran Al-Qur'an dan implementasinya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP ISLAM BAIT AL-RAHMAN*. (<http://www.google.co.id/search?q=jurnal+pembelajaran+al+qur%27an>).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2004.
- Hikmah, Al Tha Qas. *Macam-Macam Pembelajaran Al-Qur'an*. [Http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al-qur'an-al.html](http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al-qur'an-al.html). 2010.

- Ian, pengertian pemahaman, (online). <https://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>. 2010.
- Islam, Sarbini. *Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia*, (online). (<http://sarbini.damai.blogspot.co.id/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-Indonesia.html?m=1>). 2015.
- Khuly, Al Aziz Abdul Muhammad. *Adab Nabi Saw. Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan*. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2010.
- Mansyur, M dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Moleong, J Lexy. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press. 2007.
- Rafi'udin. *Peran Bunda Dalam Mendidik Buah Hati*. Bandung: Media Istiqomah. 2006.
- Riyadi, Fahmi. Jurnal: *Resepsi Umat Atas Al-Qur'an, Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI.
- Rodiah Dkk. *Studi Alqur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suresman, Edi et.al. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung :Ui Press. 2006.